

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dilanjutkan krisis global pada pertengahan tahun 2008. Banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mampu dalam menghadapi imbas krisis moneter ini. Akibat dari kurs mata uang asing yang melonjak tinggi menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat lagi menutupi biaya operasional perusahaan, sehingga banyak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan.¹ Dengan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan meningkatnya kebutuhan hidup merangsang banyak kalangan berusaha mengatasinya. Dengan berwira usaha tidak hanya laki-laki kaum wanita pun turut berperan dalam menghadapi krisis yang melanda.

Pemberdayaan wanita dalam hal ini merupakan salah satu dari tujuan pemerintah, terhadap perkembangan kewirausahaan di Indonesia semakin besar. Perhatian tersebut tidak hanya datang dari dunia akademis, tetapi juga dari para pengambil kebijakan, praktisi, dan lembaga-lembaga masyarakat non-pemerintah (LSM), dan meningkatkan perhatian tersebut datang dari kesadaran bahwa penciptaan kewirausahaan wanita, khususnya di pedesaan, akan sangat membantu upaya-upaya pemerintah selama ini dalam memerangi

¹ Sanputi Selfi, et al., "Analisis Faktor-faktor yang memotifasi wanita berwirausaha (Studi pada pengusaha Salon kecantikan pada kecamatan Medan Tembung), *Jurnal keuangan dan Bisnis*, II,3, November, 2010, h.258

kemiskinan.² Selain itu, juga sangat penting sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial di pedesaan. Dalam kaitan ini, UMKM mempunyai dua peran penting, yakni, *pertama*, sebagai titik awal yang bagus bagi mobilisasi bakat wanita sebagai pengusaha, terutama di pedesaan yang hingga saat ini masih sebagai pusat kemiskinan di tanah air, dan, *kedua*, sebagai tempat untuk pengujian dan pengembangan kemampuan kewirausahaan wanita.

Menurut Adler Haymas Manurung dalam buku *Wanita Berbisnis Makanan*, wanita sebagai individu juga mempunyai keinginan berbisnis, walau secara tradisional diharapkan mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Sudah bukan zamannya lagi wanita mengikuti kebiasaan tradisional seperti itu, tetapi bergerak maju, terlihat dengan banyak wanita yang memimpin bisnis besar dan juga profesional ulung.³

Wirausaha wanita secara nyata menghadapi persoalan yang secara umum dihadapi para pelaku wirausaha. Mereka juga harus berurusan dengan kesulitan yang berhubungan dengan peran mereka yang baru. Kurang akses mendapatkan kredit merupakan permasalahan yang sering muncul bagi wanita yang memasuki suatu bisnis. Wanita mengatasi masalah ini dengan meningkatkan partisipasinya dalam organisasi yang beraggotakan laki-laki

² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, hal. 114

³ Adler Haymas Manurung, *Wanita Berbisnis UKM Makanan*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2007, h. 1

yang jumlahnya lebih banyak dari wanita dan juga membentuk jaringan kerjanya sendiri.⁴

Perempuan pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kota Semarang Hermin Soemarmo. Prestasi sektor ekonomi di Kota Semarang rupanya tidak bisa dipisahkan dari andil para wanita kreatif. Betapa tidak, dari sekitar 10.000 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang, hampir sekitar 80% didominasi oleh wanita. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa perempuan pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi nasional.⁵

Sehingga perlu di ketahui faktor- faktor yang mendorong wanita terjun ke dunia usaha. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul kewirausahaan, ada lima sebab atau cara seseorang untuk mulai merintis usahanya, yaitu

1. Faktor keluarga pengusaha;
2. Sengaja terjun menjadi pengusaha;
3. Kerja sampingan (iseng);
4. Coba-coba;
5. Terpaksa.⁶

Sedangkan Tambunan (2012) dalam buku usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia, menjelaskan bahwa faktor yang mendorong wanita

⁴Justin G Longenecker, Carlos W Moor, J William petty, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta, Salemba empat, 2001, h.11

⁵<http://www.suaramerdeka.tv/view/video/31641/80-persen-perajin-didominasi-perempuan> di unduh pada tgl 8 januari 2014 pukul 14.45 WIB

⁶ Kasmir, *kewirausahaan edisi revisi cetakan 8*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, h. 38

untuk berwirausaha yaitu faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung adalah tekanan ekonomi (keuangan) dan latar belakang sosial dan budaya. Di antara banyak latar belakang sosial dan budaya yang mempengaruhi keberadaan wanita pengusaha adalah agama, tingkat pendidikan formal dan keahlian, umur, etnis, dan kebiasaan. Sedangkan faktor yang tidak langsung adalah kebijakan pemerintah dan stabilitas lingkungan sosial-ekonomi domestik. Namun faktor yang paling mempengaruhi wanita untuk berwirausaha adalah faktor yang bersifat langsung.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WANITA MUSLIM UNTUK MENJADI WIRAUSAHA DI KOTA SEMARANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Berapakah banyak pengaruh minat wanita muslim untuk menjadi pengusaha ?
2. Faktor-faktor apa yang paling dominan mempengaruhi wanita muslim untuk menjadi pengusaha ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

⁷ Tulus tambunan,*op.cit*, h.98

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita muslim untuk mendirikan usaha.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi wanita muslim untuk mendirikan usaha.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan dalam berwirausaha dan sebagai bahan masukan kepada para calon wirausaha yang ingin mencoba untuk berwirausaha.
2. Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis.
- BAB III** Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi : jenis

penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang profil obyek penelitian dan hasil analisa data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisa data.

BAB V Kesimpulan. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak yang berkepentingan.